

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Dendang* dalam prosesi *malam bainai* merupakan bentuk inovasi dari musik tradisional Minangkabau yang digabungkan dengan alat musik modern. Estetika dari *dendang-dendang* tersebut terbentuk dari berbagai unsur (musikal dan non musikal), yang terbagi ke dalam tiga aspek yaitu, wujud, bobot, dan isi. Wujud yang dimaksud adalah unsur-unsur musikal yang membentuk susunan *dendang* tersebut. *Dendang* dalam prosesi *malam bainai* dinyanyikan dengan struktur yang cukup sederhana, dengan beberapa pengulangan irama. Pada *dendang buai anak* dan *dendang batalingkin*, bentuk lagu yang dibawakan adalah bentuk lagu satu bagian yang terdiri dari satu kalimat pertanyaan dan satu kalimat jawaban. Selanjutnya, pada *dendang malapeh anak*, bentuk lagu yang dibawakan adalah bentuk lagu tiga bagian dengan satu periode lagu yang terdiri dari tiga irama berbeda. *Dendang* dalam prosesi *malam bainai* tidak satupun yang termasuk ke dalam kelompok *dendang gembira*. *Dendang-dendang* tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis *dendang satangah tiang* dan *dendang ratok*, dengan jenis lagu mayor dan minor. Apabila dilihat dari segi lirik, bentuk lirik yang dibawakan merupakan karangan bebas yang disusun ke dalam bentuk *pantun*. Dalam menyanyikan *dendang* pada prosesi *malam bainai*, terdapat teknik dasar yang digunakan yaitu teknik *garinyiak*. Selain unsur-unsur musikal yang menjadi menunjang estetika *dendang* dalam prosesi *malam bainai*, juga terdapat unsur pendukung non musikal seperti, suasana, gagasan, pesan, bakat, keterampilan, dan sarana atau media yang digunakan.

*Dendang* sebagai sebuah kesenian yang diwariskan secara turun temurun memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan masyarakat. Fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* pada dasarnya merupakan sebagai musik iringan yang bertujuan untuk membentuk suasana. Namun apabila dikaji lebih dalam, terdapat tiga fungsi *dendang* dalam prosesi *malam bainai* yaitu, fungsi pengungkapan emosional, fungsi komunikasi dan fungsi kesinambungan budaya. Fungsi pengungkapan emosional dimaksudkan sebagai ungkapan perasaan antara anak dan orang tua, fungsi komunikasi merupakan media penyampaian pesan dari orang tua kepada anaknya, serta bentuk interaksi antara *pendandang* dan calon *anak daro*. Selanjutnya, fungsi kesinambungan budaya yang dimaksud merupakan bentuk pelestarian *dendang* dan prosesi *malam bainai*, yang dikemas dalam konsep yang lebih kreatif dan menarik.

## **B. Saran**

Kemasan *dendang* dalam prosesi *malam bainai* merupakan bentuk pelestarian budaya yang ada di masa kini. Pelestarian tersebut diharapkan terus berlanjut hingga ke generasi selanjutnya, tanpa menghilangkan bentuk asli dari *dendang* yang ada. Penulis juga berharap proses regenerasi terus dilakukan, khususnya oleh Sanggar Sarai Sarumpun, agar kesenian *dendang* semakin dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

## KEPUSTAKAAN

- Admin Bappeda. 2018. *RPJPD Kota Padang Tahun 2005-2025*. Padang: Bappeda Kota Padang.
- Agustin, Alvianta dan Adine Alimah Maheswari. 2022. "Menelisik Budaya Matrilineal Suku Minangkabau dalam Menyeimbangkan Peran Ganda Perempuan Masa Kini", dalam *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13, No. 2: 318-338.
- Alifa, Diandra Ramadhani, Rasmida, dan Martarosa. 2020 "Permainan KIM: Komposisi Musik *Programa* dalam Format Musik Elektronik", dalam *MELAYU: Journal Arts and Performance*, Vol. 3, No. 2: 161-170.
- Ananda, Refisa, Farel Olva Zufe. 2019. "Konteks Pertunjukan *Dendang Pauah*: Situasi dan Budaya", dalam *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, Vol. 2, No. 1: 54-67.
- Asmaniar. 2018. "Perkawinan Adat Minangkabau", dalam *Jurnal Binamulia Hukum Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, Vol. 7, No. 2: 131-140.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Padang (Jiwa) 2020-2022*. <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk.html>. akses 15 April 2024.
- Bilal, Hamzah. 2022. "*Dendang Singgalang* dalam Pertunjukan *Saluang Dendang* di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bramantyo, Triyono. 2018. *Lagu Melayu Populer Deli, Minangkabau dan Minahasa: Kajian Fungsi Sosial dan Diseminasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *ESTETIKA: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Erizal dan Efrinon. 1989. *Dendang Minangkabau Suatu Tinjauan dari Segi Tipenya*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.
- Farida, Fauza. 2020. "Analisis Hukum Islam tentang Tanggung Jawab *Mamak* terhadap Prosesi Perkawinan *Kemenakan* menurut Adat Pariaman". Skripsi

untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

- Hakim, Bashori A. 2012. “Kerukunan Umat Beragama di Sumatera Barat”, dalam *Harmoni: Journal Multicultural and Multireligious*, Jil. 11, No. 2: 102-115.
- Koto, Hendri, Andar Indar Sastra, dan Asep Saipul Haris. 2018. “Estetika Teks Dendang Kampar Basiang: Cerminan Budaya Masyarakat Agraris di Minangkabau (Analisis Teks)”, dalam *Jurnal Gorga Seni Rupa*, Vol. 7, No. 2: 164-173.
- Maharani, Dwi dan Aulia Fitri. 2022. “Makna Tradisi *Malam Bainai* dalam Pernikahan Adat Minangkabau di Desa Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 03, No. 01: 51-58.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nantuo, Muntasir e.DT. Sati. 2021. *Carano Adat Alam Minangkabau*. Sleman: Deepublish.
- Nettl, Bruno. 2012. *Theory and Method in Ethnomusikology*. Terj. Natha H.P. Dwi Putra. Papua: Jayapura Center of Music.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahmadinata, Melisa Fitri, Mahdi Bahar, dan Wilma Sriwulan. 2016. “Karakteristik *Dendang Muaro Peti* dari Berbagai Interpretasi Pendendang”, dalam *BERCADIK: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 3, No. 1: 1-14.
- Rustim, Wisma Nugraha Ch. R. dan G. R. Lono L. Simatupang. 2019. “Interaksi Sosial Tradisi *Bagurau Saluang Dendang* Minangkabau di Sumatera Barat”, dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 20, No. 1: 36-51.
- Sari, Ratna Wulan. 2022. “*Dendang Ratok* dalam Acara *Baralek* di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Sarifa, Innani. 2023. “*Baombai* dalam Festival Matrilineal di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Siswati. 1993/1994. “Peranan *Dendang* dalam Masyarakat Minangkabau”. Laporan Penelitian untuk melengkapi syarat ujian tugas akhir Diploma III Periode I Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.
- Sukmawati, Ellies. 2019. “Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga pada Masyarakat Minangkabau”, dalam *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Vol. 8, No. 1: 12-26.
- Syeilendra. 2009. “Instrumen Musik Talempong Minangkabau dalam Kajian Organologis”, dalam *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, Vol. 10, No. 1: 54-59.
- Sylvia, Syahrel dan Marzam. 2014. “Struktur Penyajian *Malam Bainai* pada Pesta Perkawinan di Kota Padang”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, Vol. 1, No. 3: 71-78.
- Trimilanda, Annisa Syintia dan Desriyeni. 2018. “Purwarupa Ensiklopedi Adat Perkawinan Minangkabau”, dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1: 205-212.
- Zuraidah, Esli dan Siregar. 2018. “Gender dan Sistem Kekerabatan Matrilineal”, dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 02, No. 2: 133-146.